

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat pesat, baik fisik maupun psikologis. Pada perempuan sudah mulai terjadinya menstruasi dan pada laki-laki sudah mulai mampu menghasilkan sperma (Proverawati, et al, 2009).

Hasil Sensus Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2010, 11,78% adalah remaja dari jumlah penduduk 32.548.687 jiwa. Indonesia menempati urutan nomor 5 di dunia dalam hal jumlah penduduk, dengan remaja sebagai bagian dari penduduk yang ada. Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 berpenduduk 32.548.687 jiwa dengan jumlah remaja putri usia 10-19 tahun sebanyak 2.761.577 jiwa. Sedangkan yang mengalami *dismenorea* di propinsi Jawa Tengah mencapai 1.518.867 jiwa (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2010).

Menstruasi atau haid adalah mengacu kepada pengeluaran secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Biasanya menstruasi dimulai antara 10 dan 13 tahun, tergantung pada bagian faktor termasuk kesehatan wanita, status nutrisi dan berat tubuh relatif

terhadap tinggi tubuh. Menstruasi berlangsung kira-kira sekali sebulan sampai wanita mencapai usia 45-50 tahun(Manuaba,et al, 2009)

Menurut Proverawati, et al, (2009), saat menstruasi biasanya mengalami nyeri perut, yang biasa disebut dengan *dismenorea*. *Dismenorea* ini adalah kekakuan atau kejang di bagian bawah perut yang terjadi pada waktu menjelang atau selama menstruasi, yang memaksa wanita untuk beristirahat atau berakibat pada menurunnya kinerja dan berkurangnya aktifitas sehari-hari. Angka kejadian nyeri menstruasi (*dismenore*) di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami *dismenorea*. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan produktif yang tersiksa oleh *dismenorea*. Angka kejadian (*prevalensi*) *dismenorhea* berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif.

Selanjutnya dampak dari *dismenorea* selain mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunnya kinerja yaitu biasanya mengalami mual, kadang disertai muntah dan diare. Masih banyak wanita yang menganggap nyeri haid sebagai hal yang biasa, mereka beranggapan 1-2 hari sakitnya akan hilang. Padahal nyeri haid hebat bisa menjadi tanda dan gejala suatu penyakit misalnya *endometriosis* yang bisa mengakibatkan sulitnya keturunan (Sarwono, 2008). *Endometriosis* diperkirakan terjadi pada 10-15% wanita subur yang berusia 25-44 tahun, 25-50% wanita mandul dan bisa juga terjadi pada usia remaja. *Endometriosis* yang berat bisa menyebabkan kemandulan karena menghalangi jalannya sel telur dari ovarium ke rahim (Benson, et al, 2009).

Menurut Yetti (2005) berdasarkan hasil penelitiannya pada remaja kelas II di SLTP 12 Semarang, dari 53 siswi yang mengalami dismenore sebanyak 35 siswi (66,0%), sedangkan menurut Purnamawati (2006) berdasarkan hasil penelitiannya pada remaja putri di Desa Ngemplak Wetan Karanganyar, dari 32 remaja yang mengalami Dismenore sebanyak 17 remaja (53,1%).

Penanganan dismenorea ada 2 yaitu secara farmakologi non dan farmakologi. Penanganan dengan cara non farmakologi yaitu : dengan mengompres hangat, nafas dalam, terapi musik. Sedangkan penanganan farmakologinya dengan cara : pemberian analgetik *Non Steroid Anti Inflamasi* (NSAID), misalnya : paracetamol, asam mefenamat, responden profen dan obat anti nyeri lainnya (Laila, 2011).

Berdasarkan data survei dan wawancara pada tanggal 28 Oktober 2013 di Poli Klinik Desa (PKD) Kedungwinong jumlah seluruh remaja putri yaitu 163 dan didapat 7 dari 10 remaja putri yang mengalami dismenore tidak tahu tentang penanganan *dismenorea*. Kemudian di dapat data angka kejadian dismenorhea dari bulan Januari- Desember 2012 rata-rata adalah 117 remaja putri dari jumlah remaja putri sebanyak 163 (72%) untuk mendapatkan penanganan secara farmakologi. Kasus *dismenorea* pada remaja putri sebagai gambaran adalah 8 remaja putri pada saat mengalami *dismenorea* selalu minum obat antinyeri yaitu 3 x 1 sehari. 3 putri menyatakan bahwa pada saat mengalami *dismenorea*, lebih banyak menggunakan kompres air hangat yang dimasukkan dalam botol bekas sirup atau botol air minum 1 liter dan

ditempelkan di bagian perut. Menurut remaja putri ini dengan menggunakan air hangat rasa nyeri akan semakin menurun dibandingkan sebelum menggunakan air hangat untuk kompres. Kejadian *dismenorea* yang dapat berlangsung hingga 2 hari, terkadang menjadikan remaja putri tidak masuk sekolah sebagai akibat rasa nyeri yang hebat.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri mengenai penanganan *dismenorea* di Kelurahan Kedungwinong.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu :”Bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri mengenai penanganan *dismenorea* di kelurahan Kedungwinong?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri mengenai penanganan *dismenorea*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri mengenai penanganan *dismenorhea* di desa Kedungwinong kecamatan Nguter kabupaten Sukoharjo.
- b. Mengetahui prosentase penanganan yang sering di lakukan untuk mengurangi keluhan pada *dismenorea* pada remaja putri di desa Kedungwinong kecamatan Nguter kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penilitin

1. Manfaat Teoritis

Khususnya pelayanan kesehatan reproduksi remaja, dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang efektif untuk penanganan *disminorea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri Desa Kedungwinong

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang ilmu kesehatan yang berhubungan dengan penanganan *dismenorea*.

b. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan tentang dan penanganan *dismenorea*.

c. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan dan gambaran bagi profesi keperawatan tentang tindakan yang dilakukan remaja putri saat mengalami *dismenorea*.

E. Keaslian Penelitian

1. Rahayuningrum (2012) Perbedaan Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Dismenore Pada Remaja SMA Negeri 3 Padang. Dengan disanin penelitian *Quasi Experimental* dengan uji satatistik uji *T – Tes*. Hasilnya menunjukkan adanya penurunan yang bermakna pada skala disminorea pada masing masing kelompok.

2. Purwani S. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan sikap Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri kelas X Di SMAN 1 Petanahan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan sikap penanganan dismenorea.
3. Eka (2009) tentang hubungan status gizi dengan kejadian *dismenorea* di SMA N 1 Tengarani tahun pelajaran 2009-2010. Desain penelitian non eksperimen, dengan pendekatan waktu *cross sectional*, pengambilan sampel secara kelompok atau gugus (*cluster sampling*) dan analisis data menggunakan komputer program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian dismenorea.
4. Metri (2009) tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *dismenorea* dengan perilaku penanganan dismenorea di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo. Jenis penelitian observasional analitik, menggunakan *purposive sampling*. Dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*, menggunakan uji statistik adalah t-test. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku penanganan *dismenorea*.
5. Purnamawati (2006) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian dismenorea pada remaja putri di desa Ngemplak Karanganyar. Jenis penelitian dengan desain penelitian *Cross Sectional*, dan menggunakan metode *one group desing Pretest- Posttest*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian dismenorea

6. Penelitian oleh Uswatun Khasanah (2005) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang dismenorhea dengan Upaya Penanganan *dismenorea* pada Siswi Kelas I SMU Negeri I Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2004-2005 penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan upaya penanganan *dismenorea*.